

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang. Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. (Hasil & Rosianawati, n.d.)

Pada proses pembelajaran, hasil belajar siswa merupakan salah satu tolak ukur keberhasilan dalam dunia pendidikan (Imam & Taufik, 2022). Hasil belajar dapat diartikan hasil yang diperoleh karena adanya aktivitas yang telah dilakukan, hasil belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar, hasil belajar yang dicapai oleh siswa memiliki tingkatan yang berbeda-beda dan untuk mencapai hasil belajar siswa maka perlu diperhatikan model pembelajaran yang sesuai agar tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai (Pangestu & Kadir, 2019).

Proses pembelajaran di sekolah akan melibatkan berbagai faktor yang saling mempengaruhi dan tidak dapat dipisahkan antara lain: tujuan yang hendak dicapai, guru sebagai pengajar, hasil belajar siswa, materi pembelajaran, metode, alat dan media dalam pembelajaran serta strategi pembelajaran yang tepat. Dalam proses pembelajaran yang telah dilaksanakan mungkin guru sudah merasa mengajar dengan benar, tetapi tidak bagi siswanya, sehingga terjadi miskonsepsi. Kondisi ini didukung oleh kenyataan di lapangan bahwa aspek guru sangat mendominasi seluruh proses pembelajaran. Hal ini akan mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi di SD Quantum School kelas IV pada Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2023/2024 terdapat siswa yang kurang antusias dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dengan adanya gejala-gejala yang muncul dan menunjukkan bahwa siswa pada saat pembelajaran berlangsung hanya duduk mendengarkan guru menjelaskan materi pembelajaran. Beberapa siswa juga merasa bosan didalam kelas. Terdapat pula siswa yang asik sendiri dengan kegiatannya memainkan bolpoin, penggaris atau buku pelajaran mereka. Pengorganisasian kelas oleh guru pada saat pembelajaran berlangsung siswa diinstruksikan untuk bekerja secara individu dan selain itu pembelajaran ini cenderung tidak melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran. Jika proses pembelajaran seperti ini, maka minat siswa dalam belajar akan semakin berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap wali kelas IV SD Quantum School Medan mengatakan bahwa ketika di kelas banyak siswa yang kurang bersemangat ketika belajar materi ceramah, soal cerita atau soal-soal yang berkaitan dengan pelajaran lainnya. Untuk mengatasi masalah tersebut, guru harus bisa memilih model pembelajaran yang tepat dengan materi yang akan diajarkan. Sehingga tujuan pembelajaran tercapai dengan sangat baik dan juga tidak membuat siswa menjadi bosan. Contohnya dengan cara menjelaskan materi dengan menggunakan atau mengamati dan mempraktekkan anak akan lebih tertarik sehingga peserta didik lebih cepat memahami apa yang di pelajari.

Upaya dalam meningkatkan kualitas pendidikan, peran guru sangatlah penting. Demi mewujudkan pendidikan yang bermutu, para guru perlu mencari model pembelajaran yang efektif sehingga siswa dapat memperoleh hasil belajar yang optimal. Kegiatan belajar mengajar dalam pendidikan yang khususnya berlangsung di sekolah adalah adanya interaksi aktif antara siswa dan guru. Guru bukan hanya menjadi pusat dari kegiatan belajar mengajar, namun keterlibatan siswa aktif dan penggunaan sumber belajar menjadi hal yang tidak kalah pentingnya (Arianti, 2019; Suwardi & Farnisa, 2018). Agar dapat memancing siswa untuk terlibat aktif dalam kegiatan belajar mengajar, guru dituntut untuk

lebih kreatif dan berinovasi dalam menggunakan model-model pembelajaran. Hal ini dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Salah satu model pembelajaran yang dikenal cukup efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa adalah model pembelajaran *Number Head Together* (NHT).

Model pembelajaran NHT (*Number Head Together*) ialah merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang menekankan pada tanggung jawab secara individu dan kelompok untuk memahami materi yang dipelajari sehingga siswa berperan secara aktif dalam proses pembelajaran yang berdampak pada meningkatnya hasil belajar siswa (Restikawati et al., 2020). Model pembelajaran ini juga dapat dikolaborasikan dengan metode diskusi, peserta didik akan diberikan satu pertanyaan dan akan digabungkan/berkelompok untuk memecahkan satu permasalahan dalam pembelajaran sehingga peserta didik semakin terpacu untuk berpikir secara kritis dan terciptanya proses pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan (Purwanti & Saputri, 2020).

Model pembelajaran *Number Head Together* memiliki banyak keunggulan dalam pengkondisian siswa yang jumlahnya banyak. Hal inilah yang menjadi landasan peneliti untuk memilih model *Number Head Together*. SD Quantum School Medan memiliki jumlah siswa yang tidak sedikit di setiap kelasnya. Dengan jumlah siswa rata-rata berjumlah lebih dari 20 siswa. Keadaan siswa tersebut harusnya dikondisikan dengan baik. Maka model *Number Head Together* bisa menjadi salah satu alternatif agar proses pembelajaran di kelas lebih efektif dan dapat meningkatkan hasil belajar.

Beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya juga menunjukkan bahwa model pembelajaran *Number Head Together* secara signifikan mampu meningkatkan hasil belajar siswa kelas III Sekolah dasar (Juliartini & Arini, 2017). Selain mampu meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas III model pembelajaran *Number Head Together* (NHT) juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD (Lestari, 2018).

Berdasarkan beberapa penelitian tersebut dapat dikatakan bahwa model pembelajaran *Number Head Together* (NHT) cocok digunakan pada siswa kelas

rendah maupun kelas tinggi, dikarenakan penggunaan model ini mampu untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Sehingga tujuan pada penelitian ini difokuskan untuk mengetahui Pengaruh Model Pembelajaran *Number Head Together* (NHT) terhadap hasil belajar IPA Siswa Kelas IV SD Quantum School.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah

1. Proses belajar mengajar di kelas cenderung masih berpusat pada guru
2. Siswa cenderung diam dan malas bertanya dalam pembelajaran sehingga hasil belajar belum maksimal.
3. Penggunaan model pembelajaran kurang bervariasi.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti membatasi ruang lingkup permasalahan yang ada agar mendapatkan arah pembahasan yang lebih baik sehingga tujuan peneliti bisa tercapai. Maka penelitian ini dibatasi pada Pengaruh Model Pembelajaran *Number Head Together* (NHT) Terhadap Hasil Belajar IPA pada materi Perubahan Bentuk Energi Siswa Kelas IV di SD Quantum School Tahun Pelajaran 2023/2024.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan batasan masalah yang telah diuraikan di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran *Number Head Together* (NHT) terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Quantum School Medan Tahun Pelajaran 2023/2024?
2. Bagaimana hasil belajar siswa tanpa menggunakan model pembelajaran *Number Head Together* (NHT) pada pelajaran IPA di kelas IV SD Quantum School Medan Tahun Pelajaran 2023/2024?

3. Apakah ada pengaruh signifikan Model Pembelajaran *Number Head Together* (NHT) terhadap hasil belajar IPA di kelas IV SD Quantum School Medan Tahun Pelajaran 2023/2024?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui hasil belajar IPA dengan menggunakan model Pembelajaran *Number Head Together* (NHT) pada siswa kelas IV SD Quantum School Medan Tahun Pelajaran 2023/2024.
2. Untuk mengetahui hasil belajar tanpa menggunakan model pembelajaran *Number Head Together* (NHT) pada pelajaran IPA di kelas IV SD Quantum School Medan Tahun Pelajaran 2023/2024.
3. Untuk mengetahui ada pengaruh signifikan Model Pembelajaran *Number Head Together* (NHT) terhadap hasil belajar IPA di kelas IV SD Quantum School Medan Tahun Pelajaran 2023/2024.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian, yaitu :

1. Bagi siswa
 - a. Menumbuhkan sifat semangat dan antusias siswa dalam belajar
 - a. Sebagai dorongan atau motivasi kepada siswa untuk lebih giat belajar IPA
 - b. Memberikan pengalaman langsung kepada siswa dalam penerapan model *Number Head Together* dengan meningkatkan kerjasama tim.
2. Bagi guru
 - a. Dapat dijadikan referensi oleh guru dalam pengembangan model pembelajaran.
 - b. Sebagai bahan masukan dalam dan hasil belajar siswa.
3. Bagi sekolah
 - a. Sebagai bahan masukan kepada pihak sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan.

- b. Sebagai bahan referensi untuk memperbaiki proses pembelajaran IPA di sekolah dengan menggunakan model *Number Head Together*

